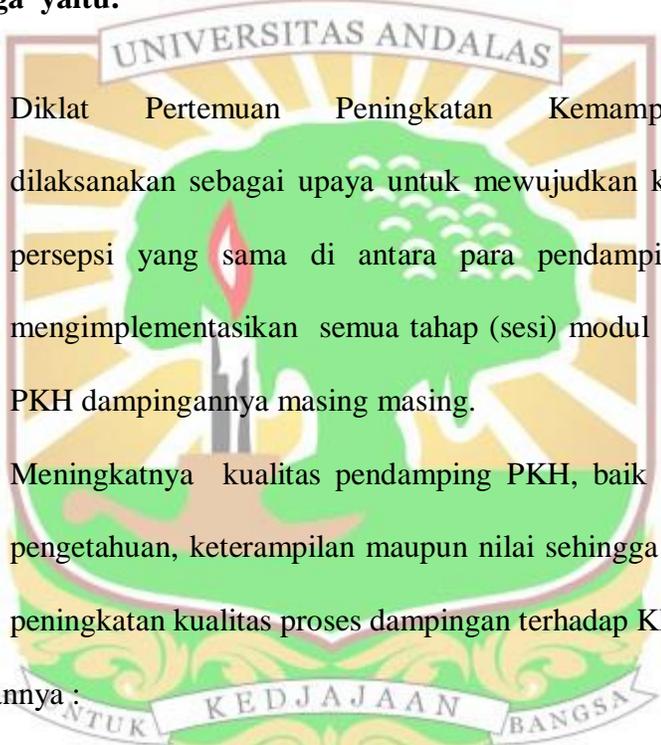


BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Maksud dan Tujuan dari Diklat Pertemuan Peningkatan kemampuan Keluarga yaitu:

- 
- a. Diklat Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga dilaksanakan sebagai upaya untuk mewujudkan kesepahaman dan persepsi yang sama di antara para pendamping PKH dalam mengimplementasikan semua tahap (sesi) modul kepada anggota PKH dampungannya masing masing.
 - b. Meningkatnya kualitas pendamping PKH, baik dari sudut ilmu pengetahuan, keterampilan maupun nilai sehingga berdampak pada peningkatan kualitas proses dampingan terhadap KPM.

Tujuannya :

Setelah selesai Diklat, peserta diharapkan:

- a. Memahami Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan dalam perspektif melakukan upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat kurang mampu guna meningkatkan kesejahteraan sosial bagi penduduk kurang mampu dalam kaitan dengan FDS PKH.

- b. Memiliki teknik fasilitasi yang baik sehingga informasi yang disampaikan kepada anggota PKH (Keluarga Penerima Manfaat/KPM) dapat diterima dan berdampak pada perubahan perilaku KPM
- c. Memiliki pengetahuan berupa informasi terkait modul FDS bidang pendidikan, dan pengasuh anak, ekonomi, kesehatan, perlindungan anak dan pelayanan kesejahteraan sosial (disabilitas & lanjut usia) kepada KPM dampingannya secara baik dan jelas.
- d. Memiliki keterampilan dalam menerapkan modul FDS dalam pertemuan peningkatan kemampuan keluarga anggota PKH (KPM).

5.1.2 Persyaratan Kegiatan Belajar Elektronik (e-learning)

- 1. Kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan melalui jaringan (“jaringan” yaitu penggunaan internet, jaringan dapat mencakup LAN dan WAN). (Website eLearners.com)
- 2. Tersedianya dukungan layanan belajar yang dimanfaatkan oleh peserta belajar, misalnya CD ROM, atau bahan cetak.
- 3. Tersedianya dukungan layanan tutor yang dapat membantu peserta.

5.1.3 Proses Pembelajaran Pendidikan dan Pelatihan e-Learning

Proses pembelajaran Diklat e-Learning dibagi dalam 2 tahapan, yaitu tahap pembelajaran daring (*online*) dan tahap pembelajaran Luring (*offline*). Tahapan pembelajaran Daring (*online*) dilakukan terlebih dahulu sebagai pengetahuan awal dan pemberian pengetahuan kognitif dan psikomotorik kepada peserta Diklat.

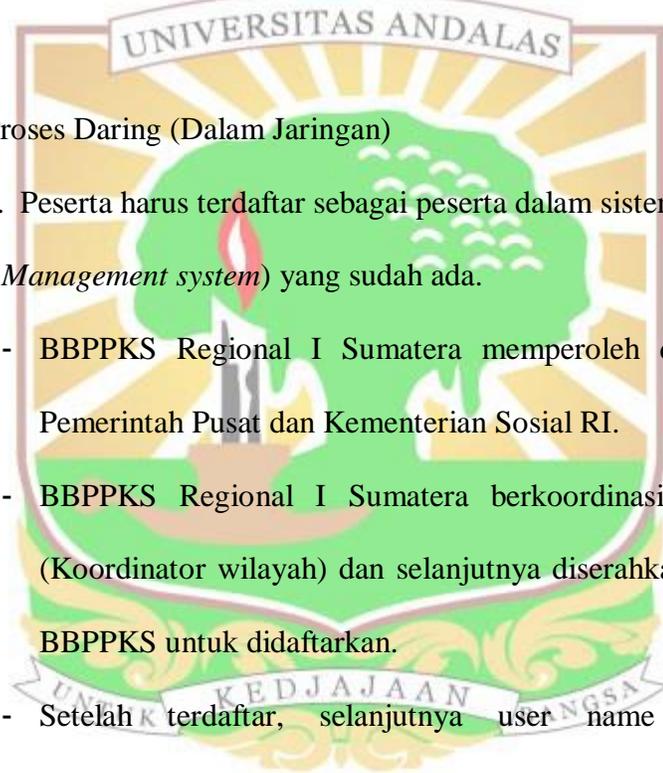
1. Proses Daring (Dalam Jaringan)

a. Peserta harus terdaftar sebagai peserta dalam sistem LSM (*Learning Management system*) yang sudah ada.

- BBPPKS Regional I Sumatera memperoleh data peserta dari Pemerintah Pusat dan Kementerian Sosial RI.
- BBPPKS Regional I Sumatera berkoordinasi dengan Korwil (Koordinator wilayah) dan selanjutnya diserahkan kepada Admin BBPPKS untuk didaftarkan.
- Setelah terdaftar, selanjutnya user name dan password dikembalikan ke Korwil untuk diserahkan ke peserta.

2. Proses Luring (Luar Jaringan)

- Registrasi ulang. Para peserta Daring P2K2/FDS PKH e-Learning datang ke BBPPKS Regional I, Sumatera untuk melakukan registrasi ulang pada saat di BBPPKS. Selama



proses pembelajaran luring, biaya transport, akomodasi dan konsumsi ditanggung oleh BBPPKS Regional I Sumatera.

- Semua peserta mengikuti proses pembelajaran klasikal sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Proses pembelajaran berupa review, simulasi terhadap masing-masing modul. Pembelajaran bersifat interaktif, pengayaan, pendalaman, diskusi, tanya jawab, dimana peserta sebagai pusat pembelajaran.

- Praktek kelas. Peserta dibagi dalam 3 kelompok kecil terdiri dari 10-14 orang untuk satu kelas kecil yang difasilitasi oleh 1 orang fasilitator.

2 Praktek Belajar Lapangan (PBL)

Proses PBL dilakukan dengan tatap muka langsung dengan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang sudah ditunjuk sebanyak 10-14 orang sesuai dengan jumlah peserta dalam 1 kelompok, untuk dijadikan sasaran praktek/ simulasi tiap kelompok.

1.1.4 Metode Pendidikan dan Pelatihan

1. Metode andragogy, yaitu menggunakan pendekatan pembelajaran orang dewasa yang dimana metode ini lebih difokuskan kepada permasalahan yang ada dibandingkan dengan isinya.
2. Metode Ceraman merupakan penyajian informasi secara langsung baik formal maupun informal secara berstruktur dengan

atau tanpa alat bantu yang ditunjukkan untuk menyampaikan materi.

3. Metode Diskusi adalah suatu interaksi verbal antara dua orang atau lebih dengan tujuan untuk membicarakan suatu topic yang agak rumit untuk dipecahkan dalam kepentingan bersama.

4. Metode Curah Pendapat

Suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan dari semua peserta sehingga dapat didiskusikan bersama.

5. *Role Play* (Bermain Peran)

Suatu metode dimana peserta latihan memainkan peranan tertentu yang mirip dengan sebuah pertunjukan/sandiwara dalam suatu proses pembelajaran agar pelajaran yang didapat lebih bisa dapat diterapkan.

6. Pembahasan Kasus adalah membahas semua kasus yang telah terjadi pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dan dilakukan pembahasan untuk mendapatkan solusi kedepannya dari masalah tersebut.

7. *Buzz Group* adalah diskusi kelompok kecil untuk menghasilkan pikiran dan memecahkan masalah tentang topic yang sempit dalam waktu yang terbatas.

Dan Metode yang digunakan di BBPPKS Regional I, Sumatera ini semuanya digunakan, tetapi ada yang paling diminati oleh para peserta Diklat yaitu Metode Curah Pendapat, yang alasannya dimana metode ini lebih bisa menampung semua pendapat dan ide-ide dari pada peserta Diklat, berdasarkan dari pengalaman yang telah dilalui oleh para peserta Diklat dan dalam mencari penyelesaiannya lebih santai dibandingkan dengan diskusi yang dinilai lebih formal.

5.1.5 Kendala dalam Pelaksanaan Diklat Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga

- a. BBPPKS Regional I Sumatera yang membawahi 8 provinsi yang terdiri 131 kabupaten/kota yang sebagian terletak di daerah kepulauan dimana akses internet sulit untuk dijangkau oleh para pendamping PKH ketika melaksanakan pembelajaran daring (dalam jaringan). Sehingga para pendamping PKH yang berada di daerah yang akses internetnya kurang atau tidak ada sama sekali mereka harus pergi ke daerah kabupaten/kota atau tempat yang kiranya bisa didapat akses internet.
- b. Modul dan Toolkit belum diterima oleh para peserta Diklat P2K2/FDS PKH e-Learning ketika para peserta Diklat P2K2 telah dipanggil untuk melaksanakan pembelajaran luring (luar jaringan) di BBPPKS Regional I Sumatera terutama pelaksanaan Diklat P2K2/FDS PKH.

- c. Adanya informasi pengunduran diri dari peserta pada H-1 kegiatan, menyebabkan panitia kesulitan mencari pengganti.
- d. Diklat FDS yang diawali dengan sistem daring (dalam jaringan), dirasa tidak maksimal dilakukan oleh peserta. Pembelajaran secara mandiri dengan online tidak dikerjakan sesuai dengan tahapannya, sehingga ketika luring peserta masih banyak yang belum paham modul FDS.

5.2 Saran

Dalam pelaksanaan Pelatihan dan Pendidikan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga e-Learning selanjutnya diharapkan dalam pelaksanaan Daring (Dalam Jaringan), jaringan internetnya sudah dapat diakses oleh para pendamping PKH, terutama bagi yang berdomisili di daerah-daerah terpencil.

Ketersediannya toolkit yang baik bagi fasilitator maupun bagi para peserta Diklat ketika proses pembelajaran luring sudah dimulai.

Dari hasil pelaksanaan Diklat Pelatihan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga e-learning sebaiknya Praktek Belajar Lapangan (PBL) dilakukan dengan pola Homestay, supaya para peserta Diklat bisa langsung bertatap muka dengan keluarga yang menerima manfaat (KPM) sehingga bisa langsung menjelaskan apa saja modul-modul yang harus di lakukan oleh keeluarga penerima manfaat.